

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Samarinda, yang beralamat di Jalan Ir.H.Juanda,Kelurahan Air Hitam,Kecamatan Samarinda Ulu,Kota Samarinda,Kalimantan Timur. Yang dibentuk dari likuidasinya dinas pasar dan pemisahan urusan dinas perindustrian dan perdagangan Kota Samarinda berdasarkan UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Survey kuantitatif dipilih dengan alasan informasi dalam penelitian ini disajikan secara numeric dan hasilnya adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. Setelah diperoleh hasil kuesioner maka akan dilakukan analisis data.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Sugiyono (2014) dalam (Chandra, 2020) mengemukakan, populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk di pelajari kemudian menarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi ialah seluruh karyawan tetap maupun tidak tetap di Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda yang berjumlah 66 pegawai.

2. Sampel

Sample merupakan objek untuk diteliti dan dianggap mewakili semua populasi dalam penelitian (Notoatmojo, 2010). Sample pada penelitian ini adalah karyawan Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda, besar sample pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Besarnya Populasi

e^2 = Tingkat Kepercayaan $(0,05)^2$

$$\begin{aligned} n &= \frac{66}{1 + 66 (0,05)^2} \\ &= \frac{66}{1 + 66(0,0025)} \\ &= \frac{66}{1 + 0,165} \\ &= \frac{66}{1,165} \end{aligned}$$

= 56,65 dibulatkan menjadi 57 responden

Dari hasil perhitungan di atas maka besar sample yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 57 responden.

3. Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik atau metode *simple random sampling*, di mana peneliti secara acak memilih objek yang akan diteliti.

Sugiyono (2017) dalam (Chandra, 2020) mendefinisikan *probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang menyamakan kemungkinan bahwa setiap unsur populasi akan dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi tersebut.

D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan ke suatu variabel dengan memberikan makna, detail aktifitas untuk mengukur variabel yang digunakan (Mayang, 2019). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profesionalisme kerja (X). Profesionalisme kerja merupakan kehandalan dan kemampuan karyawan mengerjakan tugasnya sehingga terlaksana dengan kualitas yang baik, tepat waktu, cermat, dan dengan proses yang mudah dipahami.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi kerja (Z) dan Kinerja SDM (Y). Motivasi adalah apa yang memicu dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Kinerja merupakan hasil dan kemampuan kerja yang sudah di capai. Secara lebih spesifik operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Profesionalisme Kerja (X)	Kehandalan dan kemampuan dalam melakukan tugas agar terlaksana dengan kualitas yang tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan proses yang mudah dipahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Kualitas 3. Sarana & prasarana 4. Jumlah sumber daya manusia 5. Keandalan 	Likert
2	Motivasi Kerja (Z)	Motivasi ialah yang menyebabkan dan mendorong tindakan atau perilaku individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang Bekerja 2. Merasa Berharga 3. Kerja Keras 4. Semangat juang tinggi 	Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja dan kemampuan kerja yang sudah dicapai dalam menyelesaikan tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Kinerja 2. Kualitas Kinerja 3. Pengetahuan 4. Pendapat atau pernyataan 5. Keputusan yang di ambil 6. Rencana kerja 7. Organisasi kerja 	Likert

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didapat dari wawancara langsung kepada responden, dengan memberikan kuesioner pada karyawan Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda. data sekunder dalam penelitian ini ialah data jumlah seluruh karyawan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dengan menggunakan kuesioner, dimana peneliti memperoleh informasi dari responden secara langsung atau tatap muka dengan responden tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis t digunakan teknik analisa data yang bersifat kuantitatif.

Berikut langkah-langkahnya :

1. Pengolahan Data

Data yang sudah didapat dikumpulkan lalu diolah untuk mendapatkan informasi yang benar sesuai tujuan penelitian (Arikunto, 2002). Data diolah dan di analisis melalui program SPSS, adapun proses pengolahan datanya yaitu sebagai berikut :

a. Editing (Penyuntingan Data)

Editing dilakukan dengan cara mengecek data dari hasil wawancara dengan responden lalu dilakukan pemeriksaan apakah sudah terjawab sepenuhnya. Apabila terjadi kekurangan atau ketidak sesuaian bisa dilengkapi, maka dari itu editing dilakukan ketika di lapangan langsung.

b. Coding (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik pada kuesioner dari jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya.

c. Entry Data

Input data diproses menggunakan program computer untuk dianalisis.

d. Tabulating

Tabulating dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban terhadap kuesioner berkode kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

e. Cleaning Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengecekan ulang data yang sudah di input bertujuan untuk mengevaluasi apakah masih ada kesalahan atau tidak.

2. Penganalisaan Data Dan Alat Analisa Data

Analisis data ini ditujukan agar mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang dihasilkan bisa digunakan untuk memecahkan masalah ini, maka dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan menggunakan model untuk

menganalisis pola hubungan antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka rumusan masalah pada kerangka *path analysis* yaitu : pertama, apakah variabel eksogen (X_1, X_2, \dots, X_n) berpengaruh terhadap variabel endogen (Y), kedua seberapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, total maupun simultan seperangkat variabel eksogen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel endogen Y.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_{11} X_1 + \beta_{12} X_2 + \beta_{13} X_3 + \beta_{14} X_4 + \beta_{15} Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Ket :

X = Profesionalisme kerja

Z = Motivasi kerja

Y = Kinerja pegawai

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Selanjutnya yaitu menentukan cara dalam menganalisis data, dari hasil analisis deskriptif yang sudah diperoleh, maka untuk memperoleh hasil data yang diperlukan oleh setiap penelitian adalah dengan menguji instrumen penelitian, berikut uji asumsi klasik dan uji hipotesis :

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas ialah agar mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran. Validitas instrument diketahui dari menguji korelasi antara nilai variabel masing-masing dengan nilai totalnya. Jika nilai variabelnya signifikan terhadap nilai total, maka variabel tersebut diklasifikasikan valid. Keputusan validasi ini dapat di konfirmasi dengan membandingkan r table dan r hitung. Apabila r hitung (r pearson) $>$ r table, maka pertanyaan tersebut valid. Namun apabila r hitung (r pearson) $<$ r tabel, maka pertanyaan itu tidak valid. Gunakan teknik korelasi product moment untuk menguji validitas setiap item dalam kuesioner dalam aplikasi statistik.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan karena ingin mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat digunakan dan tetap konsisten apabila pengukuran di ulang. Dari hasil uji reliabilitas melalui uji cronbach's alpha, pernyataan dinyatakan reliable jika nilai cronbach's alpha $>$ konstanta (0.6).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah variable terikat dan variable bebas terdistribusi normal pada model regresi. Apabila data normal maka model regresi tersebut dikatakan baik, mendeteksinya dengan melihat penyebaran titik di sumbu diagonal grafiknya. Dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran melalui metode grafik untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data.

Dengan melihat normal *probability plot* dapat digunakan metode grafik tersebut. *Normal probability plot* ialah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan dalam analisis ini ialah model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar diagonal yang mewakili pola distribusi normalnya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan alat uji yang tujuannya untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians suatu model regresi. Regresi yang baik ialah regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Mayang, 2019).

Uji gletser merupakan uji yang dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. uji gletser dikerjakan dengan meregresikan variabel

independen dengan nilai residual absolute. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi pada suatu model regresi linear berganda. Apabila ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variable independen terhadap variable dependen menjadi terganggu.

Uji ini dikerjakan juga agar menghindari kebiasaan memberi kesimpulan pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independent terhadap variable dependent.

Regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variable independent. Uji ini bisa dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Keputusan diambil dari nilai tolerance :

a) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance $> 0,10$

b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance $\leq 0,10$

Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) :

a) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $< 10,00$.

b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $\geq 10,00$.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengukuran jarak model menjelaskan variable dependent. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval 0-1. Jika $R^2=1$, maka kontribusi total X_1 dan X_2 terhadap varians Y bersama-sama adalah 100%. Hal ini membuktikan bahwa garis regresi juga cocok untuk memprediksi Y karena variable independent mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap variable dependent ketika koefisien determinasi mendekati 1.

Berikut langkah pengujiannya :

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

b) Merumuskan Kesimpulan

Jika probabilitas > dari 0,05, maka H_0 di terima. Jika probabilitas < dari 0,05, maka H_0 di tolak.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variable bebas (X) terhadap variable (Y). pada dasarnya uji ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh variable independent terhadap penjelasan variable dependent.

Pengujian ini dilaksanakan dengan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Berikut kriteria penerimaan atau penolakan :

- a) Jika nilai signifikan $>0,05$, maka hipotesis di tolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara parsial variable independent tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependent.
- b) Jika nilai signifikan $<0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti variable independent tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent secara parsial.

3. Penafsiran Hasil Analisis

Setelah di analisis data tersebut di interpretasikan. Tujuan menafsirkan analisis ini ialah untuk menyimpulkan penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini ditarik dengan membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan apakah menerima atau menolak hipotesis yang di rumuskan.